

PENGARUH DISKUSI KELOMPOK MEDIA VIDEO *SHORT MOVIE* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI

Fakhriza¹, Linda², Darwis³

^{1,2,3}Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jl. Indragiri Pd. Harapan No.3, Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka., Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

e-mail: fakriza@gmail.com

Abstract

Background: Child marriage causes early pregnancy and childbirth, which will have an impact on mortality height and abnormal conditions for the mother and child born. The purpose of this study was to determine the effect of group discussions using short film videos on the lack of knowledge and attitudes about early marriage among adolescents.

Methodes: This research a quantitative that uses the Pre Experiment method. The research design uses the One Group Pre test and Post test design, distributing questionnaires directly with a sample of 52 respondents. Sampling using simple random sampling.

Result: Analysis of the data through the Kolmogorof statistical test followed by the T test. The results of the analysis of the average knowledge before and before the intervention was $p\text{-value} = 0.000$ and the average attitude value about early marriage before and before the intervention was $p\text{-value} = 0.000$ this showed a significant difference in increasing the average value of knowledge and attitudes of the group using short film videos so as to increase the knowledge and attitudes of respondents about early marriage. This research is expected to be an alternative choice of health intervention for health promoters in conveying information about marriage

Keywords: Attitude, Early, Knowledge, Marriage, Video, Youth.

Abstrak

Latar Belakang: Perkawinan usia anak menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang akan berdampak dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu dan anak yang dilahirkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok menggunakan video *short movie* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *Pre Experiment* desain penelitian menggunakan rancangan *One Group Pre test and Post test*, mendistribusikan kuesioner secara langsung dengan jumlah sampel 52 responden. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh peningkatan skor pengetahuan, sikap siswa/i yang diberikan diskusi kelompok menggunakan media *short movie* dengan $p\text{ value} = 0,000 < \text{dari } 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pilihan alternatif intervensi kesehatan untuk promotor kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang pernikahan dini.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pernikahan Dini, Remaja, Sikap, Video.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur adalah pernikahan yang dilakukan seseorang yang usianya masih tergolong sebagai usia anak. Dalam hubungannya dengan hukum menurut UU

usia minimal untuk suatu perkawinan adalah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki (Pasal 7 UU No.1/1974). Kondisi yang fatal dan mengancam jiwa akan dialami oleh 14,2 juta anak perempuan di seluruh dunia yang menjadi pengantin

anak setiap tahunnya selama periode 2011-2018. Perkawinan usia anak menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang akan berdampak dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu dan anak yang dilahirkan, karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan. Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun (BPS & UNICEF, 2016).

Pada tahun 2018, satu dari sembilan anak perempuan menikah di Indonesia. Perempuan yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Indonesia merupakan negara dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 2,6% remaja berusia dibawah 15 tahun melakukan pernikahan dini dan 23,9% pada usia 15-19 tahun (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil survey demografi di Indonesia presentase perempuan yang melakukan pernikahan didapatkan 4,8% dilakukan oleh anak usia 10 sampai 14 tahun sedangkan presentase terbesar dilakukan oleh usia 15 sampai 19 tahun sebesar 41,9%. Perempuan yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan. (BPS, 2020).

Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018 mengatakan terdapat lebih dari satu jiwa perempuan yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia kurang dari 18

tahun (1,2 jiwa). Sedangkan perempuan yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan. Untuk persentase perempuan di Pulau Sumatera yang menikah dengan usia kurang dari 18 tahun tertinggi ada di Provinsi Bengkulu yaitu (14,33%) sedangkan terendah ada di Provinsi Kepulauan Riau (4,68%) (BPS, 2020).

Pernikahan dan kehamilan pertama bagi istri yang kurang dari 19 tahun secara medis memiliki resiko kesehatan yaitu kondisi rahim belum berkembang optimal sehingga dapat mengakibatkan resiko kesakitan dan kematian pada ibu saat persalinan dan nifas, keguguran, kanker leher rahim dan lain-lain. Dampak perkawinan anak usia dini tidak hanya akan dialami oleh pasangan yang menikah, namun juga akan berdampak pada anak yang akan dilahirkan serta berpotensi memunculkan kemiskinan antar generasi (BPS, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nabavi (2019), pasangan yang secara mental belum siap menjalani pernikahan akan merasakan dampak psikologis, dampak kesehatan, dan dampak sosial-ekonomi. Dampak psikologis mulai dari perasaan menyesal, stres, tertekan dan terbebani akan kehilangan masa sekolah. Dampak kesehatan terhadap ibu dan bayi karena masih berkembangnya alat reproduksi menyebabkan belum siapnya ibu untuk hamil sehingga rentan terjadi keguguran dan bayi prematur. Dampak sosial adalah perasaan malu, takut, dan minder oleh tetangga di lingkungan rumahnya karena hamil di luar nikah yang menyebabkan ia segan untuk bersosialisasi dengan warga sekitar. Dari segi ekonomi masih bergantung kepada orang tua dan belum bisa mandiri serta tidak memiliki rumah sendiri sehingga

masih menumpang bersama orang tuanya. Penelitian yang dilakukan oleh Minarni *et al.* (2014), di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dari 15 responden ibu hamil yang menikah dini 66,67% mengalami anemia, 26,67% mengalami pre eklamsi dan kelainan letak janin dan 33,33% mengalami perdarahan post partum, sedangkan pada dampak psikologis berakibat sebanyak 100% ibu hamil mengalami kecemasan saat proses persalinan berlangsung, 33,33% mengalami post partum blues dan 13,33% ibu mengalami perceraian akibat kurang siapnya mental mereka dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam rumah tangga.

Penelitian Madinah & Nugraheni (2017) pada remaja di SMP NU 06 Kedungorejo Kabupaten Kendal yang menyebutkan bahwa pengetahuan remaja sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan pengetahuan baik hanya 11,3% dan yang memiliki pengetahuan kurang 88,5%. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini terjadi peningkatan pengetahuan baik meningkat menjadi 46,2% dan pengetahuan kurang menjadi 53,8%. Penelitian Zulfa (2019), didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa SMK Darma siswa meningkat setelah diberikan metode pendidikan Kesehatan dengan media *short educations movie* yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas serta memberikan informasi yang tepat melalui edukasi diskusi kelompok. Dalam penelitian (Dewi & Putro, 2020) menyebutkan bahwa sikap remaja di Desa Pendem tentang Perkawinan Usia Dini termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 75,74%.

Kurangnya paparan informasi mengenai kesehatan reproduksi di sekolah menjadi salah satu faktor kenapa masih

banyak remaja yang tidak tahu dan justru beranggapan bahwa menikah di usia muda merupakan hal yang biasa dan tidak memiliki dampak apapun terhadap dirinya baik dari segi fisik maupun psikisnya. Edukasi melalui media pembelajaran bisa menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi sekaligus menambah pengetahuan kepada remaja tentang pernikahan dini (Madinah & Nugraheni, 2017).

Sosialisasi tentang pernikahan dini kepada masyarakat dilakukan BKKBN dengan berbagai cara yaitu pembuatan kader remaja, duta genre, *focus group discussion*, penyuluhan dengan menggunakan video edukasi, *leaflet*, *power point*, dan lain sebagainya. Untuk sosialisasi tentang pernikahan ini di sekolah bekerja sama dengan guru BK dan pengurus PIK-R yang sudah dilatih. Pada masa pandemi saat ini, media efektif yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah menggunakan media video. Agar tidak terjadi kerumunan, mengurangi kontak dengan orang lain, penyuluhan bisa dilakukan dari mana saja dan mudah dipahami (Putri & Rosida, 2019).

Penggunaan video sebagai sarana metode diskusi kelompok kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Metode diskusi kelompok melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Salah satu bentuk video yang bisa dijadikan media adalah *short movie*. Dimana *short movie* akan memberikan video singkat dan gambaran tentang pendewasaan usia perkawinan yang membuat siswa tidak

bosan tetapi tetap paham akan materi yang diberikan (Nasution, 2016).Lestari (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan tentang pengaruh metode diskusi kelompok dengan media video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini di lingkungan Gerung Butun Timur tahun 2018, Karakteristik responden berdasarkan umur, mayoritas responden berada pada rentang umur 16-19 tahun, termasuk dalam kategori remaja usia akhir, responden berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan SMA, dan termasuk siswa sekolah. Penelitian menunjukkan adanya perubahan rata-rata skor pengetahuan dan sikap remaja pada kelompok intervensi.

Berdasarkan data yang didapat dari Pengadilan Agama Kota Bengkulu, jumlah angka pernikahan dini pada tahun 2020 sebanyak 164 kasus, pada tahun 2021 terdapat 191 kasus dengan usia rata-rata pengajuan pernikahan dari usia 17 tahun. Berdasarkan Undang-undang No 16 tahun 2019 harusnya remaja melakukan pernikahan pada usia minimal 19 tahun. Menunjukkan bahwa masih tingginya angka pernikahan dini di Bengkulu terkhususnya di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Bengkulu jumlah Sekolah Menengah Atas di Kota Bengkulu berjumlah 36 sekolah dengan rincian 14 Sekolah Menengah Atas Negeri dan 22 Sekolah Menengah Atas Swasta. MAN 1 Model Kota Bengkulu merupakan salah satu SMA yang terletak di Kecamatan Gading Cempaka yang merupakan wilayah angka pernikahan dini yang masih tinggi (Kemendikbud).

Kader PIK-R MAN 1 Model Kota Bengkulu menyebutkan di tahun 2020-2021 siswa-siswi di MAN 1 Kota Bengkulu

belum banyak terpapar informasi mengenai materi pernikahan dini. Karena masih sedikitnya sosialisasi tentang pernikahan dini terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara bersama Bimbingan Konseling (BK) MAN 1 Model Kota Bengkulu, didapatkan 3 orang siswa dan 1 orang siswi yang di DO (*Droup Out*) dari sekolah. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang apakah pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini dapat ditingkatkan melalui metode diskusi kelompok dengan media *video short movie*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan pada penelitian dengan metode *Pre Eksperimen (One group pre test and post test)*., dimana penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *video short movie* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di MAN 1 Model Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010). Berdasarkan perhitungan jumlah sampel adalah 52 responden.

HASIL

1. Karakteristik remaja

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang Tua Dan Penghasilan Orang Tua

No	Karakteristik	F	%
1.	Umur		
	15	1	1,9
	16	31	59,6
	17	19	36,6
	18	1	1,9
	Total	52	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	21	40,4
	Perempuan	31	59,6
	Total		100
3.	Pendidikan Orang Tua		
	Ayah		
	SD	8	15,4
	SMP	15	28,8
	SMA	20	38,5
	Perguruan Tinggi	9	17,3
	Total	52	100
	Ibu		
	SD	15	28,8
	SMP	14	26,9
	SMA	21	40,4
	Perguruan Tinggi	2	3,9
	Total	52	100
4.	Pekerjaan Orang Tua		
	PNS	4	7,6
	Wiraswasta	15	28,8
	Karyawan Swasta	9	17,3
	Petani	9	17,5
	Pedagang	10	19,2
	Lainnya	5	9,6
	Total	52	100
5.	Penghasilan Orang Tua		
	≥Rp.2,238,094,-	28	53,8
	≤ Rp.2,238,094,-	24	46,2
	Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa karakteristik responden untuk umur siswa sebagian besar berusia 16 tahun (59,6%), jenis kelamin sebagian besar perempuan (59,6%), pendidikan ayah hampir sebagian (38,5%) SMA, pendidikan ibu hampir sebagian (40,4%) SMA, pekerjaan orang tua sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta (28,8%) dan penghasilan orang tua sebagian besar (53,8%) ≥Rp. 2,238,094.

2. Pengetahuan Remaja

Tabel 2 Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Video *Short Movie* Pada Remaja MAN 1 Model Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean	Max	Min
Sebelum	52	9,19	13	4
Sesudah	52	11,56	15	6

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rerata pengetahuan sebelum diberikan intervensi rendah (9,19) dengan nilai minimal 4 dan maksimal 13. Setelah diberikan intervensi video *short movie* didapatkan nilai rerata pengetahuan menjadi tinggi (11,56) dengan nilai minimal 6 dan maksimal 15.

3. Sikap Remaja

Tabel 3 Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Video *Short Movie* Pada Remaja MAN 1 Model Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean	Min	Max
Sebelum	52	34,90	28	44
Sesudah	52	44,37	35	51

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa rerata sikap sebelum diberikan intervensi melalui video *short movie* negatif (34,90) dengan nilai minimal 28 dan nilai maksimal sebesar 44. Sedangkan rerata sikap sesudah diberikan intervensi video *short movie* positif (44,37) dengan nilai minimal 35 dan maksimal 51.

Tabel 4.6 Pengaruh Video *Short Movie* Pada Remaja MAN 1 Model Kota Bengkulu

Variabel	Sebelum	Sesudah	P Value	
	m	m		
	Mean	Mean	Δ Mean	
Pengetahuan	9,19	11,56	2,37	0,000
Sikap	34,90	44,37	9,47	0,000

Tabel 4.5 hasil uji data di masing-masing variabel menggunakan uji statistik *paired t test* menunjukkan nilai *p value* dalam variabel pengetahuan dan sikap yaitu 0,000 (*p*

$value \leq \alpha 0,05$) maka H_0 ditolak dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% berarti ada pengaruh promosi kesehatan dengan video *short movie* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Usia sebagian besar 16 tahun sebanyak 31, dimana usia ini merupakan usia remaja pertengahan dan responden sedang duduk di bangku kelas 10 SMA. Seseorang remaja yang belum cukup umur akan mempengaruhi kematangan dalam berfikir dan mencari informasi. Karakteristik anak yang berumur 15-18 tahun, berespon terhadap media seperti majalah, radio, video atau iklan lain dan suka membaca untuk mendapatkan informasi (Studi et al., 2018) oleh karena itu usia tersebut cocok diberikan promosi kesehatan melalui media video *short movie* karena mudah diingat. Masa remaja diawali dengan masa pubertas yang mengalami perubahan fisik (bentuk dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perkembangan dan perubahan fisik ini akan menyebabkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan (Islamiyah, Fistatul, 2017).

Jenis kelamin responden pada penelitian ini tertinggi berada pada jenis kelamin perempuan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanlohy et al., 2021) dalam otak perempuan lebih bisa mengaitkan memori dan keadaan sosial, hal inilah yang menjadi alasan mengapa perempuan mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan lebih cepat menarik kesimpulan dibandingkan dengan laki-laki sehingga untuk menjawab pertanyaan tentang pernikahan dini. Terkadang wanita juga melibatkan perasaannya dalam melakukan suatu hal, berbeda dengan laki-laki mereka lebih suka melihat sesuatu yang jelas terlihat, mereka tidak memiliki koneksi yang baik tentang hal-hal yang melibatkan perasaan, emosi, atau curahan hati sehingga untuk menjawab pertanyaan tentang pendewasaan usia perkawinan dilakukan secara

realistis sesuai dengan ilmu yang mereka dapat (Aisyah, Nur, 2018).

Dalam penelitian Suwaryo (2017) menyatakan bahwa umur termasuk ke dalam faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut Rachmani et al., (2020) tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh umur seseorang. Umur dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang sehingga seiring dengan penambahan umur maka cara berpikir akan berkembang. Selain itu, pada umur produktif kemungkinan untuk terjadinya penurunan dalam tingkat intelektual dan verbal dinilai tidak ada karena umur produktif merupakan fase dimana seseorang aktif dalam berbagai hal kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial serta masa depan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pekerjaan menurut (Mubarak, 2007).

Pendidikan ayah responden pada penelitian ini paling tinggi berada pada pendidikan menengah atas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari & Notobroto (2015) yang menyebutkan bahwa pendidikan ayah paling banyak pada pendidikan menengah atas sebesar 80%. Pendidikan ibu responden yang paling banyak berada pada pendidikan menengah atas sebanyak 21. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnamasari & Notobroto (2015) menginformasikan bahwa mayoritas responden memiliki ibu dengan pendidikan menengah atas sebesar. Pendidikan ayah dan ibu juga mengambil peran penting dalam pengetahuan seorang anak. Penelitian ini menunjukkan pendidikan ayah dan ibu responden berada pada pendidikan menengah dengan persentase ayah dan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan ayah dan ibu maka semakin baik pula pengetahuan dalam pernikahan dini anaknya. Hal ini dikarenakan ayah dan ibu dengan pendidikan tinggi memiliki cara berpikir yang baik sehingga berpengaruh terhadap cara mendidik dan pendekatan anak. Hal ini juga didukung oleh penelitian Purnamasari & Notobroto (2015) responden dengan pendidikan ayah dan ibu menengah memiliki pengetahuan yang cukup

baik dalam memberikan informasi pernikahan dini kepada anaknya.

Pekerjaan orang tua responden dalam penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta. Pekerjaan orang tua juga berpengaruh dalam pertumbuhan dan pengetahuan anak serta berpengaruh nyata terhadap pernikahan usia dini Pierewan (2017). Remaja putri yang memiliki orang tua tidak bekerja mempengaruhi untuk melakukan pernikahan usia dini 7 kali dibandingkan remaja putri yang memiliki orang tua yang bekerja Handayani (2014). Menurut penelitian Sulistyorini & Indrawati (2018), dengan judul Karakteristik Remaja Nikah Muda Di Brenggolo Jatiroto Wonogiri diperoleh hasil dengan karakteristik remaja nikah muda dilihat berdasarkan status pekerjaan orang tua, menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua adalah wiraswasta. Dengan pekerjaan orang tua maka akan mencerminkan status sosial ekonomi lebih dari keluarga remaja tersebut (Tuasikal, 2016).

Pendapatan orang tua responden berada pada pendapatan \geq Rp. 2,238,094,-. di atas UMR. Hasil penelitian ini juga digambarkan pada penelitian Salamah, (2016) yang menginformasikan bahwa pendapatan ayah responden adalah pendapatan cukup atau di atas UMR. Pendapatan ayah dan ibu yang di atas UMR juga berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Pendapatan orang tua yang di bawah UMR terkadang tidak mampu mencukupi untuk membeli suplemen atau vitamin bagi anaknya dalam pertumbuhan otak dan kecerdasannya. Ketidaksanggupan orang tua atau keluarga dalam memenuhi kehidupan menjadi alasan atau penyebab ingin menikahkan anak pada usia muda. Menikahkan anak pada usia yang masih muda dengan tujuan mengurangi beban orang tua, tetapi yang diharapkan malah sebaliknya.

2. Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video *Short Movie*

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi sebesar 9,19 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 11,56. Pengetahuan remaja dari yang awalnya cukup

meningkat menjadi kategori baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dwi & Sundayani, (2018) dimana pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video memiliki pengetahuan baik terdapat responden. Nilai selisih *pretest-posttest* kategori pengetahuan baik meningkat, kategori pengetahuan cukup menurun, dan kategori pengetahuan kurang. Artinya sudah tidak ada lagi responden yang berpengatahuan kurang setelah dilakukan penyuluhan dengan media video. Hasil ini membuktikan bahwa pengetahuan responden sangat meningkat.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian (Islamiyah, 2017) rerata pengetahuan remaja sebelum intervensi dan sesudah intervensi mengalami peningkatan. Penelitian (Amelia dkk, 2017) terdapat peningkatan nilai rerata dari 64,47 pada saat sebelum diberikan intervensi menjadi 66,22 pada saat sesudah intervensi. Penelitian yang dilakukan (Pambudi, 2017) terdapat peningkatan pengetahuan dengan rerata nilai 66,66 pada saat sebelum diberikan intervensi menjadi 85,66 sesudah diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Larassati & Rumintang, (2018) pada remaja di SMPN 1 lingsar tahun 2018 menginformasikan bahwa menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja mengalami peningkatan dengan hasil rata-rata pre-test (69,00) dan post-test (87,38) dengan peningkatan rata-rata 18,38%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Johari et al., (2016) juga menyebutkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ini terjadi karena indra pengelihat akan menyalurkan pengetahuan kurang dari indra pendengaran dan dari indra yang lain. Video edukasi berisikan gambar dan suara sehingga responden mampu menyerap informasi yang diberikan sekitar sedangkan *power point* hanya berisikan tulisan dan gambar sehingga responden hanya mampu menyerap informasi yang diberikan sekitar (Fatima Tuzzahroh, 2015). Menurut Sanden, (2017) penyuluhan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya kemampuan kognitif seseorang. Penyuluhan memberikan rangsangan sebagai objek harus diingat kembali sekaligus juga memberikan input baru yang menambahkan atau meluruskan memori yang telah disimpan. Pendidikan seksual

merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda - mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Peningkatan nilai rata-rata responden dipengaruhi oleh efektifitas pelaksanaan penyuluhan dengan media video *short movie*, motivasi dari responden untuk mendengarkan materi. Sedangkan responden yang merasa bosan, bahkan mengantuk, serta kurang memperhatikan jalanya penyampaian materi menyebabkan informasi tentang pernikahan dini yang diberikan melalui penyuluhan dengan media video *short movie* tidak diserap dengan baik sehingga mempengaruhi peningkatan nilai rata-rata.

Hasil penelitian ini merupakan indikasi keberhasilan penyuluhan kesehatan dengan media video yang dilakukan dalam penelitian. Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai persiapan materi tentang pernikahan dini, penggunaan bahasa yang dapat dimengerti oleh responden, minat dan motivasi responden serta didukung penggunaan media yang baik. Sehingga pengetahuan yang didapatkan responden dalam kategori baik akan mendorong seseorang untuk bersikap dan berperilaku positif. Belajar adalah upaya mengubah kemampuan pembelajar yang tidak sadar bahwa diri tidak tahu, menjadi sadar bahwa sesungguhnya tidak tahu kemudian belajar menjadi sadar dan tahu. Metode pendidikan kesehatan dengan penyuluhan membuat proses belajar berlangsung dengan memanfaatkan semua alat indra, tetapi alat indra yang terbanyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata. Sekitar 75-87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedangkan indra lain hanya 13 -25% (Johari et al., 2016)

3. Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Video *Short Movie*

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata nilai sikap awal responden sebelum diberikan video *short movie* sebesar 34,90 dan setelah diberikan video *short movie* meningkat menjadi 44,37, peningkatan terjadi sebesar 9,475. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian (Islamiyah, 2017) rerata remaja yang bersikap positif sebelum dilakukan intervensi dan meningkat setelah dilakukan intervensi.

Promosi kesehatan merupakan suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk

mengubah perilaku dari yang merugikan kearah tingkah laku yang menguntungkan (Notoatmodjo, 2012). Adanya promosi kesehatan tersebut remaja dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan kesehatan tentang pernikahan dini dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan kerucut pengalaman belajar Edgar-Dale (1946) yang mengatakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh dengan melihat video dan demonstrasi akan dapat terserap dalam memori sebanyak 50%, apabila ditambah lagi dengan partisipasi peserta untuk diskusi dan tanya jawab maka materi akan terserap dalam memori sebanyak 70% media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Arsyad, 2013). Media video merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi. Promosi kesehatan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan pernikahan dini. Dilihat dari hasil penelitian, besar peningkatan pengetahuan lebih besar dari pada peningkatan sikap (Islamiyah, Fitatul, 2017).

4. Pengaruh Video *Short Movie* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di MAN 1 Model Kota Bengkulu

Dilihat pengaruh masing-masing variabel, hasil uji statistik *paired t test* menunjukkan nilai *p value* dalam variable pengetahuan dan sikap yaitu 0,000 ($p\ value \leq \alpha$ 0,05) yang artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian video *short movie* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini di MAN 1 Model Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi & Sundayani, (2018) juga menyebutkan bahwa pengetahuan remaja yang diberi video terdapat pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018.

Video dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sulit disampaikan oleh

guru. Pandangan positif siswa terhadap video terkait pemahaman materi dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar menggunakan video lebih efektif dari pada yang tidak menggunakan video. Efektif dalam hal ini mengandung arti mampu meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan video (Yudistira & Widodo, 2012).

Panca indera dapat dirangsang melalui berbagai jenis media pendidikan, pengetahuan dan sikap dapat meningkat jika dilakukan dengan gabungan beberapa media dalam penyampaiannya. (Fatima Tuzzahroh, 2015). Leaflet, poster, video edukasi, power point merupakan media pendukung promosi kesehatan yang baik dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, terlepas dari kelebihan dan kekurangan masing-masing media tersebut. Dalam hal ini dampak dari promosi kesehatan dengan cara pendidikan memang memerlukan waktu yang lama, namun bila perilaku tersebut berhasil diadopsi masyarakat hal ini akan terus diingat dan terus diterapkan. (Yustisa *et al.*, 2014).

Kegagalan dalam proses pendidikan sering terjadi karena kurang tepatnya penggunaan metode pendidikan. Green dan Kreuter menyatakan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu, yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Keberhasilan pendidikan kesehatan juga tidak lepas dari pemilihan metode dan media yang tepat. Penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan karena terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan alat bantu *video short movie* adanya penambahan nilai, dimana media *video short movie* mempengaruhi pengetahuan remaja lebih memahami tentang pernikahan dini. Peningkatan juga terjadi pada variable sikap dimana terjadi kenaikan skor pada sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *video short movie*.

SIMPULAN

1. Sebagian usia rerata umur 16 tahun, sebagian besar perempuan, pendidikan ayah hampir sebagian SMA, pendidikan ibu hampir sebagian SMA, pekerjaan orang tua sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta dan penghasilan orang tua sebagian besar \geq Rp.2,238,094.
2. Rerata Pengetahuan dan sikap siswa MAN 1 Kota Bengkulu sebelum dan sesudah diberikan video *short movie* tentang pernikahan dini mengalami peningkatan.
3. Ada pengaruh video *short movie* terhadap pengetahuan dan sikap remaja MAN 1 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini dengan *p-value* masing-masing variable $0,000$ ($p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$)

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, pembimbing I, pembimbing II, ketua dewan penguji, penguji I dan Kedua Orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bps. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*.
- Dewi, F. N., & Putro, S. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perkawinan Usia Dini (Studi Di Desa Pendem, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara). *Edu Geography*, 8(2), 107–112.
- Dwi, A., & Sundayani, L. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018*. 8511, 79–86.
- Fatima Tuzzahroh. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video, Poster Dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Status*

- Gizi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Iii Kota Surakarta. *Nhk 技研*, 151, 10–17.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V1i1.3731>
- Larassati, P. A., & Rumintang, I. (2018). *Jurnal Midwifery Update (Mu) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pendahuluan Pembangunan Dalam Kesehatan Diarahkan Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat , Kemauan Serta Kemampuan*. 8511, 21–29.
- Madinah, S., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di Smp Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(1), 332–340.
- Minarni, M., Andayani, A., & Haryani, S. (2014). Gambaran Dampak Biologis Dan Psikologis Remaja Yang Menikah Dini Di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(2), 95–101.
- Nabavi, S. Mohammed. (2019). *Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan*. 15(2), 89–95.
- Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*. (2018).
- Program, M., Kesehatan, M., Universitas, M., Indonesia, M., Fakultas, D., Masyarakat, K., Muslim, U., Fakultas, D., Masyarakat, K., Muslim, U., & Dini, P. (2021). *Mahasiswa Program Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Makassar Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Makassar*. 4.
- Purnamasari, A. T., & Notobroto, H. B. (2015). Dukungan Informasi Tentang Menstruasi Kepada Anak Usia Sekolah Dasar. *Biometrika Dan Kependudukan*, 4, 181–190.
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan Di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(1), 5–11.
- Rachmani, Ayu Shafira, Budiyono, & Dewanti, Nikie Astorina Yunita. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Mppki (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(1), 97–103. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/Mppki/Article/Viewfile/1353/1210>
- Siti Salamah. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. 1–163.
- Smp, D. I., & Sanden, N. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Smp Negeri 2 Sanden Bantul*.
- Studi, P., Program, K., Terapan, S., & Kesehatan, F. I. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video*.
- Taufik Hikmawan Yudistira, A T Widodo, N. B. (2012). Abstrak Abstra Ct. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Hiperteks Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Struktur Atom*, 1(2252), 98–103.
- Yustisa, P. F., Aryana, I. K., Nyoman, I., & Suyasa, G. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Cetak Dan Media Elektronika Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Siswa Sd No. 3 Padang Sambian Kelod Denpasar Barat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 29–39.
- Bps. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*.
- Dewi, F. N., & Putro, S. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perkawinan Usia Dini (Studi Di Desa Pendem, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara). *Edu Geography*, 8(2), 107–112.
- Dwi, A., & Sundayani, L. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini Di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018*. 8511, 79–86.
- Fatima Tuzzahroh. (2015). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media Video, Poster Dan Permainan Kwartet Gizi

- Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Status Gizi Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Karangasem Iii Kota Surakarta. *Nhk 技研*, 151, 10–17.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V1i1.3731>
- Larassati, P. A., & Rumintang, I. (2018). *Jurnal Midwifery Update (Mu) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Pendahuluan Pembangunan Dalam Kesehatan Diarahkan Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat , Kemauan Serta Kemampuan*. 8511, 21–29.
- Madinah, S., & Nugraheni, S. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di Smp Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(1), 332–340.
- Minarni, M., Andayani, A., & Haryani, S. (2014). Gambaran Dampak Biologis Dan Psikologis Remaja Yang Menikah Dini Di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(2), 95–101.
- Nabavi, S. Mohammed. (2019). *Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan*. 15(2), 89–95.
- Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*. (2018).
- Program, M., Kesehatan, M., Universitas, M., Indonesia, M., Fakultas, D., Masyarakat, K., Muslim, U., Fakultas, D., Masyarakat, K., Muslim, U., & Dini, P. (2021). *Mahasiswa Program Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Makassar Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Makassar*. 4.
- Purnamasari, A. T., & Notobroto, H. B. (2015). Dukungan Informasi Tentang Menstruasi Kepada Anak Usia Sekolah Dasar. *Biometrika Dan Kependudukan*, 4, 181–190.
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan Di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(1), 5–11.
- Rachmani, Ayu Shafira, Budiyo, & Dewanti, Nikie Astorina Yunita. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Mppki (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(1), 97–103. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/mppki/article/viewfile/1353/1210>
- Siti Salamah. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. 1–163.
- Smp, D. I., & Sanden, N. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Video Sikap Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Smp Negeri 2 Sanden Bantul*.
- Studi, P., Program, K., Terapan, S., & Kesehatan, F. I. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video*.
- Taufik Hikmawan Yudistira, A T Widodo, N. B. (2012). Abstrak Abstrak Ct. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Hiperteks Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Struktur Atom*, 1(2252), 98–103.
- Yustisa, P. F., Aryana, I. K., Nyoman, I., & Suyasa, G. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Cetak Dan Media Elektronika Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Siswa Sd No. 3 Padang Sambian Kelod Denpasar Barat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), 29–39.